PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBALAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* DI KELAS IV SD NEGERI 2 MARASENDE

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa

RIA ANDRIANI
920862060096

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
STKIP ANDI MATAPPA 2024

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* DI KELAS IV SD NEGERI 2 MARASENDE

Atas Nama Saudari:

Nama : RIA ANDRIANI

NIM : 920862060096

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Setelah diperiksa/di teliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk di seminarkan.

Pangkajene, 1 Maret 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
PATTOLA MUHAJIR, SE., MM	RAHMAT KAMARUDDIN. S.Pd., M.Pd.

Diketahui Oleh:

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
A. ZAM IMMAWAN ALAM. SH., MH.	FIRDHA RAZAK, S.Pd., M.Pd.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada hari Sabtu, 27 Juli 2024.

Disahkan Oleh:
Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Andi Matappa

A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH. MH

Dengan Susunan Panitia Ujian sebagai berikut:

Ketua : PATTOLA MUHAJIR, SE., MM (.....)

Sekretaris : RAHMAT KAMARUDDIN, S.Pd., M.Pd (.....)

Penguji : 1. A. SYAM SARJANI ALAM, S.T., S.Pd., M.Pd (.....)

2. FIRDHA RAZAK, S.Pd., M.Pd (.....)

Pembimbing : 1. PATTOLA MUHAJIR, SE., MM (.....)

2. RAHMAT KAMARUDDIN, S.Pd., M.Pd (.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

PERNYATAAN YANG MEMBUAT SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ria Andriani

NIM : 920862060096

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Di Kelas IV SD Negeri 2 Marasende

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata isi skripsi ini, sebahagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, 21 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan



RIA ANDRIANI

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.”

(Q.S AL-Baqarah : 286)

“Doa Kedua orang tua ku seluas langit dan aku berteduh dibawahnya”

PERSEMBAHAN

“Skripsi ini adalah Persembahan Kecil Untuk Kedua Orang Tua Tercintaku, Sebagai tanda bakti dan hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Papa dan Mama yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang hanya dapat ku balas dengan selembar kertas ini yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Papa dan Mama bahagia, karena ku sadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk kedua orang tuaku yang paling kucintai terima kasih banyak selama ini memberikan banyak motivasi, selalu mendoakanku, selalu menyirami kasih sayang dan selalu menasehatiku untuk menjadi yang lebih baik.”

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

ABSTRAK

RIA ANDRIANI, 2024. Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SD Negeri 2 Marasende. Skripsi dibimbing oleh Pattola Muhajir dan Rahmat Kamaruddin, Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi sifat dan perubahan wujud benda melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Masalah utama penelitian ini adalah: Pembelajaran IPA materi Sifat dan Perubahan Wujud Benda di Kelas IV, belum mencapai hasil yang maksimal masih banyak ditemui kendala. Sehingga perlu adanya Model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar perubahan wujud benda siswa kelas IV SD Negeri 2 Marasende.

Penelitian ini dilakukan terhadap 14 subjek penelitian yang merupakan siswa kelas IV SD Negeri 2 Marasende. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen observasi, dokumentsi, dan data tes hasil belajar. Analisis data hasil belajar siswa dilakukan secara deskriptif untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa yaitu tes hasil belajar siswa untuk setiap siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Hasil belajar siswa materi perubahan wujud benda kelas IV SD Negeri 2 Marasende mengalami peningkatan setelah diberikan soal tes hasil belajar menggunakan model pembelajaran koperatif tipe *two stay two stray* dengan persentase 90 % yang berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa disetiap siklusnya. Pada siklus I sebanyak 11 siswa berada pada kategori belum tuntas dan 3 siswa berada pada kategori belum tuntas atau nilai rata-rata 78%. Sedangkan pada siklus II dari 14 siswa berada pada kategori tuntas semua dengan nilai rata-rata 82,85%.

Kata kunci: Hasil belajar, Model koperatif*, Two stay two stray*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

ABSTRAC

RIA ANDRIANI, 2024. *Improving Student Learning Outcomes through Cooperative Learning Model type Two Stay Two Stray in class IV SD Negeri 2 Marasende. Thesis supervised by Pattola Muhajir and Rahmat Kamaruddin, Elementary School Education Study Programme, STKIP Andi Matappa.*

This study aims to improve students' learning outcomes in science subjects with the material properties and changes in the form of objects through a cooperative learning model type Two Stay Two Stray. The main problem of this research is: Learning science material on the properties and changes in the form of objects in Class IV, has not achieved maximum results, there are still many obstacles. So it is necessary to have the right learning model to improve student learning outcomes. The learning model used, namely the cooperative learning model of the two stay two stray type, can improve the learning outcomes of changes in the form of objects of grade IV students of SD Negeri 2 Marasende.

This research was conducted on 14 research subjects who were fourth grade students of SD Negeri 2 Marasende. Data collection using observation instruments, documentation, and learning outcome test data. Data analysis of student learning outcomes was carried out descriptively to describe the completeness of student learning outcomes, namely student learning outcomes tests for each cycle.

The results showed that: The learning outcomes of students in the material of changes in the form of objects in class IV SD Negeri 2 Marasende increased after being given a learning outcome test using the cooperative learning model of the two stay two stray type with a percentage of 90% which is in the good category. This can be seen from the increase in the completeness of student learning outcomes in each cycle. In cycle I, 11 students were in the unfinished category and 3 students were in the unfinished category or the average score was 78%. Meanwhile, in cycle II, out of 14 students, all were in the complete category with an average score of 82.85%.

Keywords: Learning outcomes, Co-operative model, Two stay two stray

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadirat Allah Subhanahu Wataala, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan dirampungkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan Prodi PGSD STKIP Andi Matappa.

Salawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam beserta keluarganya sebagai perantara untuk kebenaran. Selama proses penelitian ini dan penulisan skripsi ini, penulis mengalami banyak hal baik suka maupun duka yang mudah mudahan memberikan manfaat.

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* DI SD NEGERI 2 MARASENDE" ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Prodi Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang pada dasarnya memberikan hikmah tersendiri bagi penulis, walau hanya berbekal kemampuan yang serba terbatas, namun tidak melemahkan semangat dijiwa untuk berusaha menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa semasa kuliah sampai selesainya skripsi ini berkat bantuan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

dari berbagai pihak. Oleh karena itu sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengungkapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Hj. Zaorah Sapan, S.Pd. Selaku Ketua Yayasan Matahari Matappa, yang telah menaungi kami dalam mengecap pendidikan yang penuh hikmah ini.
2. Bapak A. Zam Immawan Alam, S.H.,M.H. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, yang menjadi figure dalam menumbuhkan banyak inspirasi kepada kami selama menuntut ilmu.
3. Ibu Firdha Razak, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar sekaligus penguji II yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Pattola Muhajir SE., MM dan Bapak Rahmat Kamaruddin, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan serta motivasi yang sangat berharga, baik selama menempuh pendidikan maupun saat penyusunan skripsi.
5. Ibu A.Syam Sarjani Alam, S.T., S.Pd., M.Pd selaku penguji I.
6. Ibu A.Syam Sarjani Alam, S.T., S.Pd., M.Pd dan Ibu Gusnawati B., S.Pd., M.Pd selaku validator I dan validator II yang dengan tekun memberikan arahan dan petunjuk dalam melakukan penelitian.
7. Seluruh Dosen STKIP Andi Matappa, khususnya Program Studi Pendidikan guru sekolah dasar yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.
8. Staf Akademik STKIP Andi Matappa yang dengan ikhlas hati telah memberikan arahan selama penulis menempuh pendidikan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

9. Staf perpustakaan yang telah membantu penulis selama penulisan skripsi dengan memberikan izin untuk meminjam buku-buku yang sangat bermanfaat bagi penulis.
10. Teristimewa diucapkan terima kasih dan penghormatan kepada Kedua Orang Tua tercinta yang telah mengasuh, mendidik, memenuhi kebutuhan finansial dan moril selama kuliah serta selalu memanjatkan doa yang tulus sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan studi.
11. Teman-teman dan keluarga yang selalu memberikan nasehat dan motivasi.
12. Teman-teman angkatan 2020 Pendidikan guru sekolah dasar yang telah menemani perjalanan penulis sampai sejauh ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi penelitian ini. Semoga budi baik dan bantuan berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Dalam kedudukannya sebagai manusia yang tidak lepas dari kehilafan, penulis menyadari skripsi ini masih perlu disempurnakan. Karenanya, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Aamiin Allahummah Aamiin

Pangkep, 21 Oktober 2024



RIA ANDRIANI

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i
LEMBAR PENGESAHAN..... ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI..... iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI……...v
ABSTRAK..... vi
ABSTRAC..... vii
KATA PENGANTAR..... viii
DAFTAR ISI..... x
DAFTAR TABEL..... xii
DAFTAR GAMBAR..... xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I..... 1
PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Perumusan Dan Pemecahan Masalah..... 6
BAB II..... 9
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS TINDAKAN..... 9
A. Kajian Pustaka..... 9
B. Kerangka Pikir..... 30
C. Hipotesis Tindakan..... 32
BAB III..... 33
METODE PENELITIAN..... 33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 33
B. Subjek Penelitian..... 34
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian..... 34
D. Prosedur Dan Desain..... 34
E. Teknik Prosedur Pengumpulan Data..... 42
F. Teknik Analisis Data..... 43

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

BAB IV.....46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....46
A. Hasil Penelitian.....46
B. Pembahasan.....60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....67
A. Kesimpulan.....67
B. Saran.....67
DAFTAR PUSTAKA.....69
LAMPIRAN.....71
DOKUMENTASI.....186
RIWAYAT HDUP.....190

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3.1	Langkah-langkah model pembelajaraan kooperatif	27
3.2	Kategori standar pencapaian siswa	44
4.1	Daftar nama pelaksana tindakan pemeblajaran	47
4.2	Data tes hasil belajar perubahan wujud benda siklus I	48
4.3	Data tes hasil belajar perubahan wujud benda siklus I	49
4.4	Observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I	49
4.5	Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I	50
4.6	Data tes hasil belajar perubahan wujud benda siklus II	54
4.7	Data tes hasil belajar perubahan wujud benda siklus II	54
4.8	Perbandingan tes hasil belajar siswa perubahan wujud benda	55
4.9	Observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II	56
4.10	Perbandingan observasi aktivitas guru dalam pembelajaran Siklus I dan II pertemuan 1,2 dan 3	56
4.11	Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II	57
4.12	Perbandingan observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran Siklus I dan II pertemuan 1,2 dan 3	58

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Nama	Halaman
1.	Struktur Model Pembelajaran Kooperatif	28
2.	Kerangka Pikir	31
3.	Siklus Penelitian	35
4.	Perbandingan tes hasil belajar siswa siklus I dan II	55
5.	Perbandingan observasi aktifitas guru dalam pembelajaran Siklus I dan II	57
6.	Perbandingan observasi aktifitas siswa dalam pembelajaran Siklus I dan II	59

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Lampiran 1 Validasi Instrumen	70
2.	Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	71
3.	Validasi Lembar Kerja Siswa	73
4.	Validasi Soal Tes Hasil Belajar	75
5.	Validasi Observasi Keterlaksanaan Aktivitas Guru	77
6.	Validasi Observasi Keterlaksanaan Aktivitas	79
7.	Lampiran 2 Instrumen Penelitian	91
8.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	92
9.	Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar Siklus I	111
10.	Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar Siklus II	117
11.	Soal Tes Hasil Belajar Siklus I	123
12.	Soal Tes Hasil Belajar Siklus II	135
13.	Lembar Observasi Aktifitas Guru dalam pembelajaran	149
14.	Rekapitulasi hasil obsevasi Aktifitas Guru dalam pembelajaran	161
15.	Lembar Observasi Aktifitas Siswa dalam pembelajaran	162
16.	Rekapitulasi hasil obsevasi Aktifitas Siswa dalam pembelajaran	174
17.	Lampiran 3 Persuratan	180
18.	Surat keterangan perbaikan Ujian Proposal	181
19.	Lembar koreksian Ujian Proposal	182
20.	Surat Keterangan Validator	183

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

21.	Surat Izin Penelitian	184
22.	Surat Keterangan selesai meneliti	185
23.	Lembar Perbaikan Seminar Hasil	186
24.	Surat Keterangan Perbaikan Seminar Hasil	187
25.	Dokumentasi	188
26.	Riwayat Hidup	192

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia. Seperti sekarang, kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi berkembang pesat. Sekolah yang berkualitas akan menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas pula.

Mengingat peraturan nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah pekerjaan yang disadari dan diatur untuk menciptakan suasana belajar dan pengalaman yang berkembang sehingga Peserta didik dapat secara efektif menumbuhkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan spritual, pengendalian, karakter, pengetahuan, etika dan keterampilan, karena dibutuhkan untuk diri sendiri, masyarakat dan negara. Penyelenggaraan pendidikan ditujukan kepada setiap generasi penerus bangsa dimasa mendatang. Pendidikan memiliki tujuan utama menjadi media dalam melakukan suatu pengembangan potensi dan mencerdaskan manusia agar mereka siap menghadapi kehidupan di kemudian hari. Pendidikan dapat dikatakan sebagai siklus untuk mendapatkan informasi, kemampuan dan kecenderungan yang akan digunakan sebagai warisan dimulai dari satu usia kemudian ke usia berikutnya. Pengalaman yang berkembang itu sendiri di mulai dari menginstruksikan, mempersiapkan, mengeksplorasi.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

Ilmu pengetahuan alam dipandang sebagai proses, produk, dan prosedur. Proses diartikan sebagai semua kegiatan ilmiah yang meningkatkan pengetahuan tentang alam atau menemukan pengetahuan baru. Produk diartikan sebagai hasil proses yang diajarkan dalam bentuk pengetahuan di dalam atau di luar sekolah. Prosedur adalah suatu metode yang digunakan untuk mengetahui apa yang sering disebut dengan model ilmiah. Mata kuliah IPA bertujuan agar mahasiswa memahami atau menguasai konsep-konsep ilmu pengetahuan alam dan keterkaitannya, serta mampu menerapkan model-model ilmiah untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya, sehingga menjadikan mereka lebih sadar akan kehebatan dan kekuasaan penciptanya (Sumaji dkk, 1998:35).

Pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah pekerjaan manusia untuk memahami alam semesta melalui persepsi yang tepat tentang tujuan, serta menggunakan metodologi, dan dimaknai dengan berpikir untuk mencapai tujuan (Ahmad Susanto (2013:167)). Seperti yang ditunjukkan oleh Trianto (2013), IPA adalah kumpulan spekulasi yang disengaja, penerapannya pada umumnya terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui model ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka dan dapat dipercaya.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar memerlukan penyajian yang menarik agar peserta didik bersemangat dalam belajar dan dapat memanfaatkan kelebihan peserta didik dalam belajar. Permasalahan yang ada saat ini dalam pembelajaran IPA adalah sikap apatis terhadap pembelajaran Peserta didik dan penentuan model

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

pembelajaran yang tidak rasional. Hal ini dikarenakan tenaga pendidik yang tidak dapat membangkitkan minat Peserta didik dan kurang berkonsentrasi pada keadaan di ruang belajar sehingga model pembelajaran yang diterapkan tidak sesuai dengan Langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut sebaiknya dapat dilakukan dengan terlebih dahulu berkonsentrasi pada keadaan kelas dan memilih model pembelajaran yang dapat menarik minat Peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah yang dilakukan peneliti pada bulan oktober 2023 mata pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 2 Marasende, diperoleh hasil belajar peserta didik masih rendah hal tersebut dibuktikan sebanyak 75% dari 14 peserta didik atau 11 orang yang berada dibawah KKM. Realita yang ada sekarang menunjukkan bahwa masih banyak problem yang di alami oleh peserta didik di sekolah-sekolah yang ada sekarang khususnya di sekolah SD Negeri 2 Marasende yaitu peserta didik seringkali merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran karena kurangnya kreatifitas guru dalam menyampaikan materi serta penerapan pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, tidak monoton sehingga peserta didik lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray.* Guru selayaknya menjadi fasilitator bagi peserta didik sehingga guru membantu mengonstruk pengetahuan. Salah satu model pembelajaran yang beriorentasi pada pandangan konstruktivisme adalah pembelajaran koperatif tipe two stay two stray yang didalamnya menilai tentang hasil belajar peserta didik.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

kelompok lain. Penggunaan model kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pendidikan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini, siswa tidak hanya belajar dan menyerap apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, tetapi mereka juga dapat belajar dari siswa lain, dengan mereka mengunjungi kelompok lain peserta didik bisa saling menjelaskan, bertanya, melakukan konfirmasi, mencatat apa-apa yang di dapatnya dari kelompok lain dan sesekali berkesempatan untuk saling mengajari. Peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan dari saling mendapatkan informasi, dengan adanya informasi yang mereka dapatkan inilah menjadi rangsangan bagi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan akan berdampak kepada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di SD Negeri 2 Marasende".Bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi sifat dan perubahan wujud benda melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

B. Perumusan Dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

siswa dalam pembelajaran Sifat dan Perubahan Wujud benda pada kelas IV SD Negeri 2 Marasende"?

2. Pemecahan Masalah

Dengan adanya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sifat dan Perubahan Wujud benda pada kelas IV SD Negeri 2 Marasende.

3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* di SD Negeri 2 Marasende.

4. Manfaat Penelitian

Peneliti berusaha untuk mendapatkan suatu masukan yang akan bermanfaat bagi semua komponen pendidikan pada umumnya dan bagi penulis sendiri khususnya. Manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi penelitian pendidikan dan menambah hasil penelitian yang telah ada sebelumnya dan dapat memberi gambaran mengenai model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana dalam menunjang pembelajaran peserta didik untuk mengetahui "peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*".

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan model pembelajaran *two stay two stray* dengan pembelajaran yang lebih menyenangkan.

b. Bagi Guru

1) Sebagai kontribusi untuk menunjukkan Ilmu Pengetahuan Alam.
2) Sebagai sumber data dan referensi dalam perbaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai sumber data tentang pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah kapasitas yang diperoleh seseorang setelah pengalaman pendidikan terjadi, dapat memberikan perubahan tingkah laku baik informasi, pemahaman, mentalitas maupun kemampuan Peserta didik dengan tujuan agar mereka menjadi lebih baik dari yang diharapkan. Menurut Arikunto (2009) hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami pengalaman yang berkembang, kemajuan itu tampak dalam kegiatan yang dapat diamati, dan dapat diperkirakan. Menurut Arifin (2010), hasil perolehan yang ideal harus terlihat dari terpenuhinya kemampuan menguasai, berbakat dalam menangani tugas, dan memiliki semangat teladan yang baik.

Sehingga cenderung diartikan bahwa hasil belajar merupakan upaya sadar yang dilakukan Peserta didik dengan pembuktian untuk mendapatkan kritik tentang retensi Peserta didik terhadap topik yang ditandai dengan peningkatan atau penurunan hasil belajar dalam pembelajaran. Secara garis besar hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu unsur dalam (didapat dari karakter Peserta didik itu sendiri), dan variabel luar (dimulai dari luar pribadi Peserta didik). Hasil belajar juga dapat digarap melalui pemberian inspirasi kepada Peserta didik. Inspirasi dapat mendorong minat Peserta didik untuk terus belajar, karena

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

dorongan atau perubahan energi yang ada di dalam diri disebabkan oleh berkembangnya perasaan ingin mencapai tujuan.

Menurut Sudjana bahwa hasil belajar adalah “perubahan tingkah laku yang timbul misalnya dari tidak tahu menjadi tahu”. Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari atau dengan katalain bukan karena kebetulan. tingkat pencapaian hasil belajar oleh siswa disebut hasil belajar (Bulkiyah :2012). Menurut Gagne (Islamuddin Syam : 2013) “hasil belajar merupakan kemampuan internal (kapabilitas) yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah menjadi milik pribadi sesorang dan memungkinkan seseorang melakukan sesuatu”. Pendapat hampir sama dikemukakan oleh Jenkins dan Unwin (Islamuddin Syam :2013) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan siswa sebagai hasil dari kegiatan belajarnya”.

Hasil belajar ini diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik atau kemampuan peserta didik dalam suatu pokok bahasan guru biasanya mengadakan tes hasil belajar. Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai program pengajaran. Jadi, hasil belajar itu adalah hasil yang dicapai peserta didik sebagai bukti keberhasilan proses belajar mengajar yang dialami peserta didik dalam pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

b. Ciri-ciri Hasil Belajar

Ciri-ciri dari belajar salah satunya yaitu terjadi perubahan perilaku pada diri individu. Djamarah (2011:16) menyebutkan ciri-ciri dari belajar yang menandai perubahan tingkah laku sebagai berikut:

1) Perubahan yang Terjadi Secara Sadar

Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu, sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

2) Perubahan Dalam Belajar Bersifat Fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.

3) Perubahan Dalam Belajar Bersifat Aktif dan Positif

Perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, semakin banyak usaha belajar yang dilakukan, maka makin banyak dan baik perubahan yang diperoleh.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

besar pengaruh dalam penelitian ini dilihat berdasarkan hasil perhitungan eta squared yaitu 0,94. Sehingga dapat diinterprentasikan bahwa model *two stay two stray* berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Al-Ishlah Rejeni.

B. Kerangka Pikir

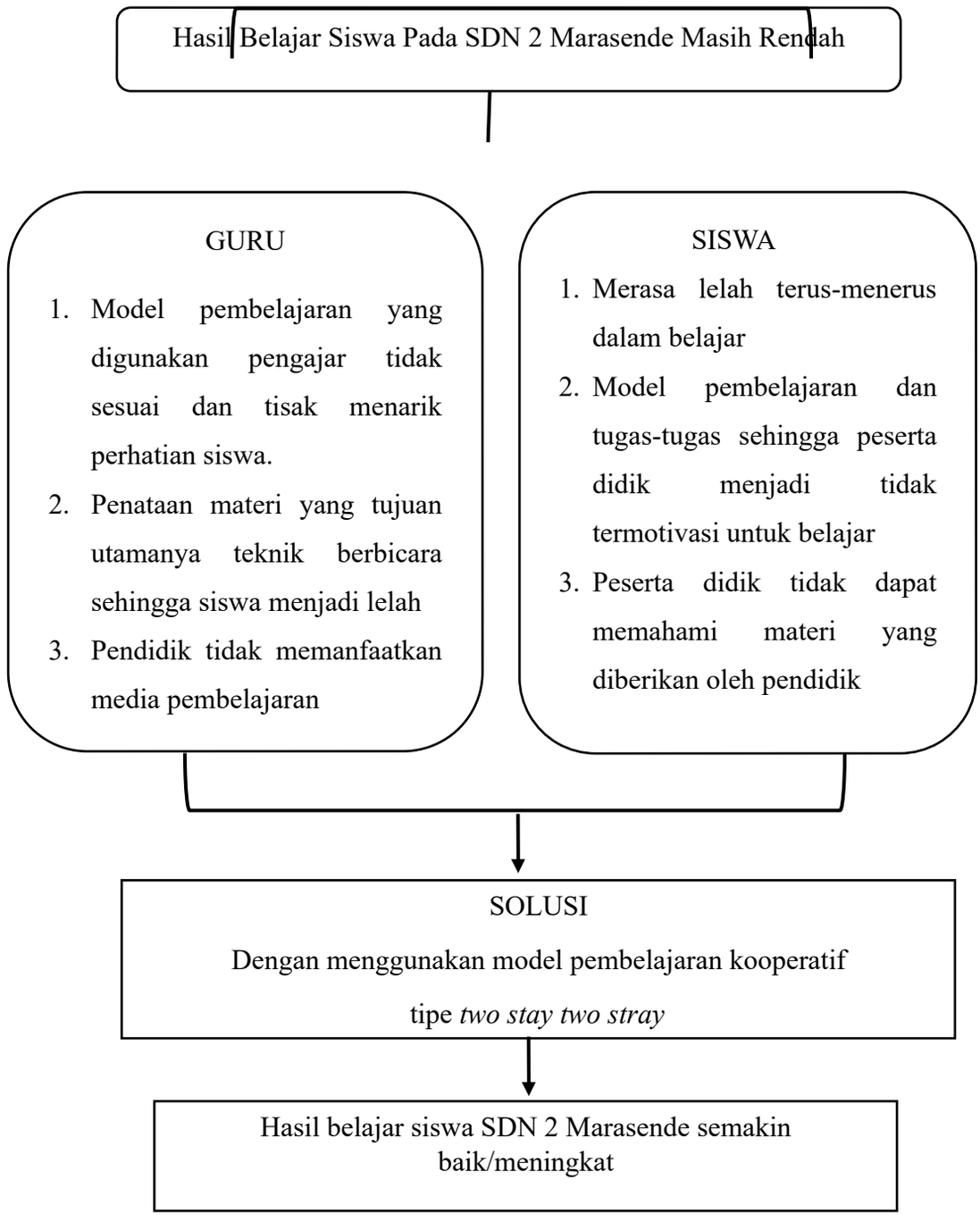
Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan ini meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman siswa setelah mengikuti proses belajar-mengajar. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui berbagai metode pembelajaran dan teknik evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, hasil belajar juga dapat diukur melalui berbagai jenis tes dan penilaian, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Namun kenyataanya hasil belajar siswa di sekolah SD Negeri 2 Marasende khusunya di kelas IV masih rendah. Unsur-unsur yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Marasende adalah faktor yang berasal dari pendidik dan variabel yang berasal dari peserta didik.

Model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah model *two stay two stray*, Model TSTS "Dua tinggal Dua tamu " dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992 dan sering digunakan bersama dengan model kepala benomor (Numbered Heads). Struktur TSTS merupakan pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk berbagi hasil dan informasi dengan kelompok lain. Kelebihan model TSTS adalah pembelajaran siswa menjadi lebih bermakna dan proaktif, serta siswa berani

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

mengemukakan pendapat sehingga meningkatkan kekompakan dan rasa percaya diri siswa.

Pada penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dalam penyampaian materi pelajaran. Model pembelajaran t*wo stay two stray* diharapkan akan meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV. Berikut ini alur kerangka fikir dapat dilihat dari diagram berikut ini:



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

Gambar 2.3 Kerangka berpikir

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis atau anggapan merupakan solusi sementara terhadap suatu permasalahan yang masih dipikirkan karena belum terbukti kebenarannya. Nasution (Kurniawan, 2021) Hipotesis adalah memikirkan apa yang kita lihat dengan maksud untuk memahaminya.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini terdapat “Peningkatan hasil belajar siswa melalui Model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SD Negeri 2 Marasende”.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan metode observasi, karena observasi merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati dan menjelaskan tingkah laku objek penelitian. Metode ini dilakukan dengan melihat atau mengukur variabel-variabel yang berbeda dari subjek penelitian tanpa melibatkan variabel tersebut. Jenis penelitian observasional yang paling umum adalah penelitian observasional deskriptif, yang berupaya menciptakan gambaran atau deskripsi suatu situasi.

Jenis penelitian ini disebut penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu jenis proses penelitian kualitatif yang dilakukan oleh guru yang berkualifikasi dan memiliki fokus yang kuat pada analisis yang mendalam dengan tujuan untuk meningkatkan kinerjanya sebagai guru agar hasil belajar siswa berhasil. Artinya dalam penelitian ini guru mempunyai peranan penting mulai dari merencanakan proses pembelajaran hingga menemukan hasil terbaik sebagai metode yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini mempunyai dua siklus, setiap siklus mempunyai empat bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan pengamatan dan refleksi yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajara siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray di SD Negeri 2 Marasende.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Marasende yang berjumlah 14 orang terdiri dari laki-laki 8 dan perempuan 6 pada tahun 2023.

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian ini dilaksanakan antara lain:

1. Tempat penelitian

   Penelitian ini akan di laksanakan di SD Negeri 2 Marasende Kec. Liukang Kalmas Kab. Pangkep. Alasan mengambil tempat Penelitian tindakan kelas ini karena banyak anak-anak yang hasil belajarnya rendah, sehingga menjadi bahan pertimbangan saya untuk meneliti di lokasi tersebut, yang akan dilakukan di siswa kelas IV SD Negeri 2 Marasende Kec. Liukang Kalmas Kab. Pangkep

2. Waktu penelitian

   Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret

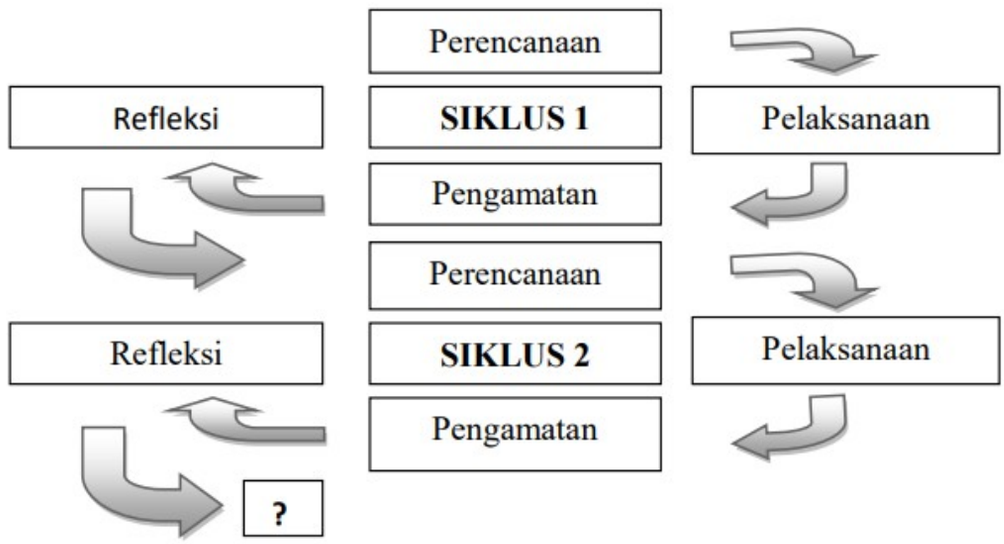
   Tahun ajaran 2023.

D. Prosedur Dan Desain

Proses penelitian harus memiliki mekanisme untuk menyelenggarakan proses pembelajaran di kelas secara efektif. Hal ini merupakan bagian dari gambaran proses penelitian yang akan menjadi kompas atau orientasi bagi peneliti. Dalam program pendidikan yang desainnya terdapat pada bidang analisis aktivitas kelas, menurut pakar peneliti bernama Kurt Lewin (Anjani Putri Belawati Pandingan 2019: 19). Penelitian ini akan berlangsung di empat bidang, yaitu

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

perencanaan ((*planning*), pelaksanaan (*implementation*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Setiap proses implementasi bersifat siklus. Jika dilihat secara grafis dapat dilihat Gambar 2.2 siklus I dan siklus II



Berikut pembahasan lebih rinci mengenai tahapan-tahapan dari penelitian tindakan kelas:

1. *Planning* (Perencenaan)

Perencanaan adalah proses berpikir yang sistematis dan terarah untuk menentukan tujuan, strategi, langkah-langkah, dan sumber daya yang diperlukan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks manajemen, perencanaan melibatkan pemilihan tujuan dan pengembangan rencana kerja terarah dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

2. *Acting* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan apa yang telah direncanakan, yaitu melaksanakan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan tugas tersebut sesuai dengan rencana yang telah didiskusikan sebelumnya. Proses tindakan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas sebagai sarana untuk memverifikasi teori dan metode pengajaran yang telah dikembangkan dan diterapkan pada kurikulum di lingkungan sekolah. Hasil yang diperoleh akan menjadi sesuatu yang diharapkan peneliti akan bermanfaat: meningkatkan kolaborasi antara peneliti dengan subjek penelitiannya sehingga mereka juga dapat memberikan umpan balik dan evaluasi mengenai apa yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran di kelas dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat, yang dimulai dari pelajaran pertama dan diakhiri dengan tugas terakhir.

3. *Observing* (Observasi)

Observasi adalah proses pencatatan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas yang dilakukan oleh peneliti dalam suatu kegiatan pengamatan yang simultan (berlangsung dalam satu sesi pembelajaran). Tahap observasi merupakan tahap diam yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok dari observasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya kegiatan tindakan yang sedang berlangsung.

4. *Reflecting* (Refleksi)

Refleksi adalah tugas mengevaluasi hasil analisis data bersama kolaborator untuk memastikan hasil tindakan yang dilakukan untuk mencapai

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

keberhasilan analisis berdasarkan aspek/indikator tertentu. Selama refleksi, peneliti mengevaluasi, memvisualisasikan dan mengevaluasi hasil atau efek tindakan berdasarkan kriteria yang berbeda. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti dan guru dapat melakukan penyesuaian terhadap rencana awal. Melalui refleksi, peneliti dapat menentukan apa yang telah dicapai, apa yang belum dilakukan, dan apa yang perlu diperbaiki pada pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu hasil tindakan akan dipelajari, dilihat dan didemonstrasikan, baik dari segi proses pembelajaran antara guru dan siswa, model, bahan ajar dan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang berfokus pada situasi kelas. Rancangan penelitian tindakan terdiri dari Prapenelitian dan penelitian tindakan siklus

1) Prapenelitian

Prapenelitian adalah merupaka refleksi awal penelitian tindakan siklus dilakukan, yaitu:

a) Mengajukan permohonan izin kepala sekolah di SD Negeri kelas IV untuk melakukan kegiatan penelitian di sekolah tersebut.
b) Melakukan observasi pada siswa kelas IV untuk memperoleh data megenai kondisi siswa di kelas.
c) Mengidentifikasi masalah yang ada pada SD Negeri 2 Marasende
d) Menyiapkan instrumen pengumpulan data
e) Menyiapkan media pembelajaran

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

a. SIKLUS I

1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah mempersiapkan semua kelengkapan penelitian baik berupa lembar observasi, instrumen soal tes tulis, RPP dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe two stay-two stray dalam pembelajaran IPA materi Sifat dan Perubahan Wujud Benda baik untuk setiap siklus sesuai kebutuhan.

Perencanaan yang dilakukan peneliti pertama adalah menyiapkan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Langkah-langkah perencanaan antara lain:

a) Mengidentifikasi masalah hasil pra siklus sebelum memilih penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

b) Merancang RPP siklus 1 dengan materi sifat dan perubahan wujud benda pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

c) Merancang lembar kerja siswa dan alat serta media yang sesuai dengan pembelajaran.

d) Menyusun lembar pengamatan aktivitas peserta didik.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disiapkan. Untuk memenuhi tuntutan proses pembelajaran dalam persiapan materi, khususnya di dalam kelas saat menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray untuk materi yang harus diselesaikan sebelum batas waktu.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Marasende Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep tahun ajaran 2023/2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran perubahan wujud benda dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*. Subjek penelitian di kelas IV terdiri dari 14 siswa, sedangkan dalam penelitian ini akan di bentuk kelompok menjadi 4 orang dalam satu kelompok. Jadi peneliti mengambil 2 sampel supaya genap menjadi 16 subjek, yang menjadi sampelnya yaitu peniliti dan teman peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus terdiri dari 3 kali pertemuan setiap siklus, dengan alokasi waktu setiap pertemuan 90 menit. Pada awal pembelajaran peneliti memulai dengan pengenalan diri kepada siswa di kelas IV. Adapun rangkaian proses pembelajaran pada penelitian ini adalah:

1. Siklus I

Silkuls I di laksanakan dengan menggunakan empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Empat tahap diatas dapat di uraikan sebagai berikut:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

a. Perencanaan

1) Peneliti sebagai guru menyiapkan RPP sesuai materi yang akan disampaikan kepada siswa.
2) Menyusun lembar observasi yang akan dilaksanakan, yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan yang terdapat pada lembar observasi.
3) Menyusun dan menyiapkan LKS untuk siswa, soal tes akan diberikan setiap akhir siklus
4) Mempersiapkan kamera yang akan digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam materi perubahan wujud benda. Pembelajaran diikuti oleh siswa kelas IV SD Negeri 2 Marasende yang berjumlah 14 siswa. Peneliti sebagai pemberi tindakan dan guru bertindak sebagai pengamat dalam proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.1 Daftar Nama Pelaksana Tindakan Pemebelajaran

NO	Nama	Kegiatan
1	Siswa kelas IV SDN 2 Marasende	Mengikuti pembelajaran
2	Ria Andriani	Guru model/ peneliti
3	Rosmiati S.Pd	Observasi aktivitas guru
4	Rosmiati S.Pd	Observasi aktivitas Siswa

Sumber: SD Negeri 2 Marasende

Adapun tahapan pelaksanaan tindakan pembelajaran yang diterapkan guru terdiri dari tiga kegiatan yaitu sebagai berikut:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

1) Kegiatan Awal

a) Siswa berdoa bersama yang dipimpin ketua kelas

b) Siswa dikondisikan untuk siap mengikuti pembelajaran

c) Peneliti memperkenalkan diri sebelum memulai pembelajaran

d) Guru memberikan motivasi kepada siswa

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti meliputi, guru mengkondisikan agar siswa mengikuti proses pembelajaran, mengarahkan siswa untuk membuat kelompok kecil, Guru menjelaskan materi yang sudah disiapkan yaitu perubahan wujud benda dan siswa harus mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru sebagai pengantar pembelajaran. Setelah mengenalkan materi guru memberikan tugas kelompok tentang perubahan wujud benda, guru memfasilitasi diskusi dan memberi ruang bagi setiap kelompok untuk berbagi pendapat mereka tanpa memberikan penilaian atau komentar pada tahap ini, dan guru memberikan lembar aktivitas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan secara berkelompok. Setelah selesai, dua siswa bertamu ke kelompok yang lain untuk meminta informasi dan dua siswa tetap tinggal untuk membagikan hasil kerja dan informasi kepada tamu dari kelompok lain. Selanjutnya siswa kembali ke kelompok awal dan melaporkan temuan dari kelompok lain setelah itu siswa mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil temuan dari diskusi dan informasi yang mereka dapat dari kelompok yang lain.

3) Kegiatan Akhir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

Siswa diminta untuk mengumpulkan tugas, guru memberikan penguatan dan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari. Setelah selesai mengerjakan tugas kelompok tersebut, siswa dan guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan soal tes hasil belajar perubahan wujud benda siklus I.

Dari hasil tes diperoleh nilai Siklus I pertemuan 1,2 dan 3. Adapun rinciannya terdapat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Data Tes Hasil Belajar Perubahan Wujud Benda Siklus I

No	Interval Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa
1.	85-100	Sangat baik	5
2.	70-84	Baik	6
3.	55-69	Cukup	3
4.	40-54	Kurang	-
5.	0 - 40	Kurang Sekali	-
Jumlah			14

Sumber: SD Negeri 2 Marasende

Tabel 4.2 menunjukkan tes hasil belajar siswa materi perubahan wujud benda siklus I mencapai nilai sangat baik adalah 5 siswa, sedangkan yang mendapat nilai baik adalah 6 siswa, dan yang mendapatkan nilai cukup 3 siswa.

Tabel 4.3 Data Tes Hasil Belajar Perubahan Wujud Benda Siklus I

Jumlah siswa		Keterangan KKM
Tuntas	Belum Tuntas	
11	3	70

Sumber: SD Negeri 2 Marasende

Tabel 4.3 menunjukkan data tes pada siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut: Dari 14 siswa sebanyak 11 siswa dinyatakan tuntas atau mencapai KKM.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

Sebanyak 3 siswa belum dinyatakan tuntas karena belum mencapai KKM, dengan nilai tertinggi pada siklus I adalah 94, sedangkan nilai terendah adalah 54.

a. Observasi/Pengamatan Siklus I

Hasil pengamatan terhadap observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yang diamati langsung oleh guru sebagai observer dan peneliti sebagai pengajar.

Tabel 4.4 Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Siklus 1

Pertemuan	Presentase Kegiatan	Kategori
Pertemuan I	85%	Baik Sekali
Pertemuan II	88%	Baik Sekali
Pertemuan III	88%	Baik Sekali
	Rata-rata	87,4%

Sumber: SD Negeri 2 Marasende

Pada tabel 4.4 dapat dilihat aktivitas mengajar guru pada siklus I sudah mencapai kategori sangat baik, namun belum optimal pada belajar siswa, hal ini disebabkan belum terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* oleh karena itu akan di ulang pada siklus II.

Tabel 4.5 Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I

Pertemuan	Presentase Kegiatan	Kategori
Pertemuan I	72%	Baik
Pertemuan II	73%	Baik
Pertemuan III	73%	Baik
	Rata-rata	72,678

Sumber: SD Negeri 2 Marasende

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa skor yang diperoleh pada aktivitas siswa dalam pembelajaran pada pertemuan pertama dengan Peresentase skor 72 % sedangkan pada pertemuan kedua persentase skor yang diperoleh adalah 73 % dan pertemuan ketiga 73% juga maka dapat dikatakan memenuhi kriteria baik.

b. Analisis dan Refleksi Siklus I

Hasil observasi atau data yang diperoleh pada siklus I menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray.* Pelaksanaan Metode *two stay two stray* yaitu membagi 4 kelompok di setiap kelompok terdiri dari 4 orang, kemudian guru memberikan tugas yang harus didiskusikan dan dipecahkan. Setelah mendiskusikan masalah intra-kelompok, dua anggota dari masing-masing kelompok mendorong kelompoknya untuk berkomunikasi dengan kelompok lain. anggota kelompok yang tinggal melaporkan hasil kinerja kelompoknya pada kelompok yang bertamu. Metode *two stay two stray* yang merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan informasi dan hasil kerja kepada kelompok lain. Namun masih terdapat beberapa siswa yang masih tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, siswa pada saat bertamu ke kelompok lain masih ada yang belum paham, masih ada siswa yang tinggal di kelompoknya tidak menjelaskan hasil kerjanya kepada kelompok yamg bertamu, siswa belum berani maju kedepan saat ditunjuk guru, dan terdapat siswa yang masih bermain main saat mengerjakan soal yang diberikan guru.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Marasende Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep tahun ajaran 2023/2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran perubahan wujud benda dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*. Subjek penelitian di kelas IV terdiri dari 14 siswa, sedangkan dalam penelitian ini akan di bentuk kelompok menjadi 4 orang dalam satu kelompok. Jadi peneliti mengambil 2 sampel supaya genap menjadi 16 subjek, yang menjadi sampelnya yaitu peniliti dan teman peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus terdiri dari 3 kali pertemuan setiap siklus, dengan alokasi waktu setiap pertemuan 90 menit. Pada awal pembelajaran peneliti memulai dengan pengenalan diri kepada siswa di kelas IV. Adapun rangkaian proses pembelajaran pada penelitian ini adalah:

1. Siklus I

Silkuls I di laksanakan dengan menggunakan empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Empat tahap diatas dapat di uraikan sebagai berikut:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

a. Perencanaan

1) Peneliti sebagai guru menyiapkan RPP sesuai materi yang akan disampaikan kepada siswa.
2) Menyusun lembar observasi yang akan dilaksanakan, yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan yang terdapat pada lembar observasi.
3) Menyusun dan menyiapkan LKS untuk siswa, soal tes akan diberikan setiap akhir siklus
4) Mempersiapkan kamera yang akan digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam materi perubahan wujud benda. Pembelajaran diikuti oleh siswa kelas IV SD Negeri 2 Marasende yang berjumlah 14 siswa. Peneliti sebagai pemberi tindakan dan guru bertindak sebagai pengamat dalam proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.1 Daftar Nama Pelaksana Tindakan Pemebelajaran

NO	Nama	Kegiatan
1	Siswa kelas IV SDN 2 Marasende	Mengikuti pembelajaran
2	Ria Andriani	Guru model/ peneliti
3	Rosmiati S.Pd	Observasi aktivitas guru
4	Rosmiati S.Pd	Observasi aktivitas Siswa

Sumber: SD Negeri 2 Marasende

Adapun tahapan pelaksanaan tindakan pembelajaran yang diterapkan guru terdiri dari tiga kegiatan yaitu sebagai berikut:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

1) Kegiatan Awal

a) Siswa berdoa bersama yang dipimpin ketua kelas

b) Siswa dikondisikan untuk siap mengikuti pembelajaran

c) Peneliti memperkenalkan diri sebelum memulai pembelajaran

d) Guru memberikan motivasi kepada siswa

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti meliputi, guru mengkondisikan agar siswa mengikuti proses pembelajaran, mengarahkan siswa untuk membuat kelompok kecil, Guru menjelaskan materi yang sudah disiapkan yaitu perubahan wujud benda dan siswa harus mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru sebagai pengantar pembelajaran. Setelah mengenalkan materi guru memberikan tugas kelompok tentang perubahan wujud benda, guru memfasilitasi diskusi dan memberi ruang bagi setiap kelompok untuk berbagi pendapat mereka tanpa memberikan penilaian atau komentar pada tahap ini, dan guru memberikan lembar aktivitas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan secara berkelompok. Setelah selesai, dua siswa bertamu ke kelompok yang lain untuk meminta informasi dan dua siswa tetap tinggal untuk membagikan hasil kerja dan informasi kepada tamu dari kelompok lain. Selanjutnya siswa kembali ke kelompok awal dan melaporkan temuan dari kelompok lain setelah itu siswa mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil temuan dari diskusi dan informasi yang mereka dapat dari kelompok yang lain.

3) Kegiatan Akhir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

Siswa diminta untuk mengumpulkan tugas, guru memberikan penguatan dan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari. Setelah selesai mengerjakan tugas kelompok tersebut, siswa dan guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan soal tes hasil belajar perubahan wujud benda siklus I.

Dari hasil tes diperoleh nilai Siklus I pertemuan 1,2 dan 3. Adapun rinciannya terdapat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Data Tes Hasil Belajar Perubahan Wujud Benda Siklus I

No	Interval Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa
1.	85-100	Sangat baik	5
2.	70-84	Baik	6
3.	55-69	Cukup	3
4.	40-54	Kurang	-
5.	0 - 40	Kurang Sekali	-
Jumlah			14

Sumber: SD Negeri 2 Marasende

Tabel 4.2 menunjukkan tes hasil belajar siswa materi perubahan wujud benda siklus I mencapai nilai sangat baik adalah 5 siswa, sedangkan yang mendapat nilai baik adalah 6 siswa, dan yang mendapatkan nilai cukup 3 siswa.

Tabel 4.3 Data Tes Hasil Belajar Perubahan Wujud Benda Siklus I

Jumlah siswa		Keterangan KKM
Tuntas	Belum Tuntas	
11	3	70

Sumber: SD Negeri 2 Marasende

Tabel 4.3 menunjukkan data tes pada siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut: Dari 14 siswa sebanyak 11 siswa dinyatakan tuntas atau mencapai KKM.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

Sebanyak 3 siswa belum dinyatakan tuntas karena belum mencapai KKM, dengan nilai tertinggi pada siklus I adalah 94, sedangkan nilai terendah adalah 54.

a. Observasi/Pengamatan Siklus I

Hasil pengamatan terhadap observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yang diamati langsung oleh guru sebagai observer dan peneliti sebagai pengajar.

Tabel 4.4 Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Siklus 1

Pertemuan	Presentase Kegiatan	Kategori
Pertemuan I	85%	Baik Sekali
Pertemuan II	88%	Baik Sekali
Pertemuan III	88%	Baik Sekali
	Rata-rata	87,4%

Sumber: SD Negeri 2 Marasende

Pada tabel 4.4 dapat dilihat aktivitas mengajar guru pada siklus I sudah mencapai kategori sangat baik, namun belum optimal pada belajar siswa, hal ini disebabkan belum terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* oleh karena itu akan di ulang pada siklus II.

Tabel 4.5 Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I

Pertemuan	Presentase Kegiatan	Kategori
Pertemuan I	72%	Baik
Pertemuan II	73%	Baik
Pertemuan III	73%	Baik
	Rata-rata	72,678

Sumber: SD Negeri 2 Marasende

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa skor yang diperoleh pada aktivitas siswa dalam pembelajaran pada pertemuan pertama dengan Peresentase skor 72 % sedangkan pada pertemuan kedua persentase skor yang diperoleh adalah 73 % dan pertemuan ketiga 73% juga maka dapat dikatakan memenuhi kriteria baik.

b. Analisis dan Refleksi Siklus I

Hasil observasi atau data yang diperoleh pada siklus I menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray.* Pelaksanaan Metode *two stay two stray* yaitu membagi 4 kelompok di setiap kelompok terdiri dari 4 orang, kemudian guru memberikan tugas yang harus didiskusikan dan dipecahkan. Setelah mendiskusikan masalah intra-kelompok, dua anggota dari masing-masing kelompok mendorong kelompoknya untuk berkomunikasi dengan kelompok lain. anggota kelompok yang tinggal melaporkan hasil kinerja kelompoknya pada kelompok yang bertamu. Metode *two stay two stray* yang merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan informasi dan hasil kerja kepada kelompok lain. Namun masih terdapat beberapa siswa yang masih tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, siswa pada saat bertamu ke kelompok lain masih ada yang belum paham, masih ada siswa yang tinggal di kelompoknya tidak menjelaskan hasil kerjanya kepada kelompok yamg bertamu, siswa belum berani maju kedepan saat ditunjuk guru, dan terdapat siswa yang masih bermain main saat mengerjakan soal yang diberikan guru.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam 2 siklus maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *tipe two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Marasende. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa disetiap siklusnya. Pada siklus I sebanyak 11 siswa berada pada kategori tuntas dan 3 siswa berada pada kategori belum tuntas atau nilai rata-rata 78%. Sedangkan pada siklus II dari 14 siswa berada pada kategori tuntas semua dengan nilai rata-rata 82.85%. Berdasarkan tes hasil belajar siswa siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajara siswa.

B. Saran

1. Bagi Guru

Diharapkan model pembelajaran kooperatif ini dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan penggunaan model ini dapat lebih dioptimalkan sehingga siswa jauh lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa yang hasil belajarnya sudah tercapai harus lebih pertahankan atau bahkan di tingkatkan dan hendaknya siswa juga tetap aktif dalam pembelajaran, baik itu dalam pembelajaran IPA ataukah pembelajaran lainnya dengan model yang berbeda

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

3. Penelitian Lebih Lanjut

Untuk peneliti yang akan melakukan peenelitian yang sama pada materi yang lain agar dapat lebih memfokuskan pada aktivitas subjek yang di teliti, dan peningkatan pemahaman materi dapat di lakukan dengan cara melakukan perbaikan-perbaikan agar memperoleh hasil yang baik.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto, (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.

Anni, C. T. dkk. (2006). *Psikologi Belajar.* Semarang: UNNES Press.

Arifin, Zainal.(2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. dkk. (2009) *Penelitian Tindakan Kelas*,. Jakarta: Bumi Aksara.

Arthaningsih, N. K. J., & Diputra, K. S. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray melalui lesson study terhadap hasil belajar matematika. *Journal of Education Technology*, *2*(4), 128-136.

BSNP. (2007). *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar.* Jakarta:

DEPDIKNAS.

Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta. Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* . Bumi Aksara.

Haryanto. (2007). *SAINS Untuk Sekolah Dasar* Kelas IV. Jakarta : Erlangga

Indriani, R. (2011). *Penerapan pembelajaran kooperatif model two stay two stray untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN Bareng 5 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).

Ismawati, N., & Hindarto, N. (2011). Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural two stay two stray untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas x SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, *7*(1).

Muhadjir, N. (2007). Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. *Yogyakarta*: Rake Sarasin.

Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

Rositawaty. S dkk. (2008). *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Kelas IV Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.Jakarta* : Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Rusman, D., & Pd, M. (2012). Model-model pembelajaran. *Raja Grafindo*, Jakarta.

Rusman, M. (2011). Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru. *Jakarta: Raja Farindo Persada*.

Sadiman, Arief Sukadi. (2006). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Slavin, R.E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (2 nd ed). Boston: Allyn & Bacon.

Trianto (2013). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar,.* Unnes : Tiara Wacana.

Sudjana & Rivai. (2005). *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru.

Sudjana, N. (2009). Penilaian hasil belajar mengajar. *Bandung: Remaja Rosdakarya.*

Sudjana, N., & Rivai, A. (2010). Media pengajaran. *Bandung: sinar baru Algensindo.*

Sumaji dkk. (1998). *Pendidikan Sains yang Humanis*. Yogyakarta : KANISIUS

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA








Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA

RIWAYAT HDUP



RIA ANDRIANI, Dilahirkan di Kabupaten Pangkep tepatnya di Pulau Marasende pada hari selasa tanggal 12 Februari 2002. Anak kedua dari empat bersaudara pasangan suami istri dari Bapak Tasiruddin dan Ibu Nuriani. Peneliti ini menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar SD Negeri 2 Marasende di Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2014. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Satap Liukang Kalmas dan tamat pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 17 Pangkep dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun 2020 peneliti melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi swasta, tepatnya di STKIP ANDI MATAPPA Pangkep jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0wahCRYAt44mxY8T7fFomA